

# MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PADA MAHASANTRI ASRAMA YASIN AL-IMRON

SUKRANUDIN

Email : [sukranudin7@gmail.com](mailto:sukranudin7@gmail.com)

Afiliasi : STIT Bahana Wali

## ABSTRAK

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang memiliki nilai baik dan buruk yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak baik akan terwujud pada diri seseorang dengan melalui pembentukan atau pembinaan. Pembinaan akhlak dilakukan guna menghasilkan manusia yang berakhlak mulia.

Asrama Yasin Al-Imron merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Meskipun begitu, masih terdapat akhlak mahasiswa yang harus diperbaiki. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang perekrutan mahasiswa yang berbeda, sehingga memiliki parameter akhlak yang berbeda pula.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apa saja model pembentukan akhlak mulia pada mahasiswa Pondok Shabran. Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangan khasanah keilmuan dan *leadership* untuk Pondok Shabran, khususnya dalam membentuk dan mewujudkan mahasiswa yang berakhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sumber data dari pembina, Pengurus dan mahasiswa, serta dokumen di Asrama Yasin Al-Imron. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah induktif. Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembentukan akhlak mulia yang diterapkan di Asrama Yasin Al-Imron tidak hanya internalisasi, keteladanan, pembiasaan, nasehat, penghargaan dan hukuman. Tetapi memiliki beberapa model diantaranya: model keteladanan dalam ibadah, akhlak, *sulukiyyah*, model pengawasan, pengarahan dan pengendalian langsung, model penilaian dan pemahaman, model *role playing*, model salat jamaah dan salat sunnah, model bimbingan Qur'an dan Hadis. Namun peneliti menemukan model baru yang belum ada pada teori yaitu *Comprehensive Model of Glorious Character Building in Shabran* (CMGCS) yang terdiri dari model *mau'izah* dan *irsyād*, model pembentukan melalui berorganisasi, model pembentukan

melalui berorganisasi perkuliahan, model pembentukan melalui kelompok pengajian, model pembentukan melalui mubaligh hijrah.

**Kata Kunci: Model Pembentukan Akhlak Mulia, Asrama Yasin Al-Imron, Mahasantri**

## I. PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam al-Qur'an saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak daripada ayat-ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadits-hadits Nabi, baik perkataan maupun perbuatan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai-nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang.<sup>1</sup>

Akhlak baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan.<sup>2</sup> Pembinaan merupakan proses serta kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan akhlak dilakukan secara terencana dan terarah untuk menghasilkan manusia-manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Asrama Yasin Al-Imron merupakan lembaga yang sangat berperan dalam pembentukan akhlak mahasantri. Asrama Yasin Al-Imron memiliki visi

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. Vii.

<sup>2</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Solo: Belukar, 2006), hlm. 54

pembinaan kader yang berakhlak mulia demi terciptanya kader-kader ulama. Meskipun begitu, melalui observasi penulis, masih terdapat perilaku atau akhlak mahasantri Asrama yang harus diperbaiki. Hal tersebut, dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya latar belakang perekrutan mahasantri yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia sehingga memiliki parameter akhlak yang berbeda.

Indikasi tersebut menunjukkan, dibutuhkan model pembentukan akhlak di Asrama Yasin Al-Imron. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara pembentukan akhlak mulia pada mahasantri Asrama Yasin Al-Imron. Maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Model Pembentukan Akhlak Mulia Pada Mahasantri Asrama Yasin Al-Imron”**

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Model Pembentukan Akhlak mulia**

#### **1. Model Internalisasi**

Model Internalisasi dalam pembentukan akhlak mulia dapat dikatakan sebagai perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan tersebut akan tertanam di dalam pribadi individu sehingga individu tersebut dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan arah dan cita-citanya.

Pengetahuan dan keterampilan ini saling beriringan tanpa harus ada pemisahan. Karena kedua-duanya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan intelektual mahasantri. Sebagai wujud dari kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan maka mahasantri

dilibatkan secara langsung dalam praktek kehidupan. Sehingga pengetahuan tersebut dapat bermanfaat bagi pribadi mahasiswa kelak menjadi pelaku sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Asrama Yasin Al-Imron mendidik mahasiswa untuk mampu mengintegrasikan teori disaat perkuliahan dengan keterampilan yang ada di kehidupan sehari-hari. Sehingga mahasiswa mampu cerdas di bidang ilmu pengetahuan dan cerdas dalam berakhlak mulia.

#### **a. Model Keteladanan**

Keteladanan merupakan segala tingkah laku yang dapat ditiru oleh orang lain dalam meneladaninya. Namun yang dimaksud adalah keteladanan yang mampu membentuk akhlak mulia. Di dalam al-Qur'an banyak ayat menyinggung tentang teladan yang dikenal dengan *uswah* kemudian dikaitkan dengan *hasanah*. Sehingga dapat membentuk kata *uswatun hasanah* yang mempunyai arti teladan yang baik. Secara rinci seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21.

Dalam hal ini keteladanan sangat penting dalam kehidupan terutama dalam pembentukan akhlak. Karena dengan adanya teladan maka akan memberikan dorongan bagi insan yang berakal untuk meniru atau meneladani sosok pribadi yang patut untuk ditiru. Sebagaimana teladan yang diberikan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, sehingga sahabat-sahabat beliau mampu meneladani akhlak beliau dalam segala aspek.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keteladanan yang diberikan oleh Pengurus Asrama Yasin Al-Imron dapat mempengaruhi serta dapat ditiru oleh mahasiswa sehingga terwujudnya mahasiswa yang berakhlak mulia.

#### **b. Model Pembiasaan**

Model pembiasaan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, karena dengan adanya pembiasaan mampu membangkitkan semangat individu menuju akhlak yang mulia. Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam pribadi seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembiasaan yang diterapkan di Pondok Shabran dapat membentuk akhlak mahasiswa dengan kebiasaan yang rutin dilakukan.

#### **c. Model Nasehat**

Model nasehat merupakan model pemberian motivasi atau nasehat kepada seseorang dalam pembentukan akhlak mulia yang bertujuan supaya individu giat dalam melakukan sesuatu yang baik. Pemberian nasehat berupa motivasi serta arahan ini akan menimbulkan semangat bagi mahasiswa menggapai cita-cita yang berkepribadian mulia. Potensial tersebut dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Karena Pengurus merupakan orang tua kedua bagi mahasiswa di asrama dan perkuliahan. Ketika mahasiswa mengalami hambatan atau

kesulitan maka pengurus sebagai orang tua kedua seyogyanya memberikan nasehat dan arahan. Tujuannya agar mahasantri dapat menemukan solusi yang baik.

Oleh karena itu, model nasehat yang disampaikan oleh pengurus Asrama kepada mahasantri dapat dikatakan mampu mempengaruhi mahasantri dalam pembentukan akhlak mulia.

#### **d. Model Penghargaan dan Hukuman**

Asrama Yasin Al-Imron memberikan apresiasi yang tinggi bagi mahasantri, jika mampu memberikan prestasi serta keberhasilan dalam mengembangkan dakwah. Apresiasi dilakukan sebagai bentuk penghargaan karena mahasantri sudah berusaha menunjukkan yang terbaik. melalui penghargaan pula seseorang akan termotivasi untuk melakukan perbuatan yang baik, dan pada diri individu akan merasa bangga terhadap dirinya.

Maka dapat dikatakan bahwa model penghargaan yang diterapkan di Asrama Yasin Al-Imron mampu membentuk akhlak mahasantri menuju akhlak mulia.

Model pembentukan akhlak mulia terakhir adalah model hukuman (*punishment*). Model tersebut digunakan oleh Asrama Yasin Al-Imron dengan tujuan memberikan efek jera kepada mahasantri yang tidak mentaati peraturan. Meski sebenarnya, model ini dirasa tidak cocok untuk mendidik dalam pembentukan akhlak mulia, tetapi hal ini tetap dilakukan agar mahasantri selalu mentaati peraturan yang berlaku di Asrama Yasin Al-Imron.

Sebelum mahasantri mendapat hukuman mereka diarahkan dan diberi rambu-rambu, serta pengawasan langsung agar terhindar dari hukuman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model penghargaan dan hukuman yang diberikan oleh Asrama Yasin Al-Imron dapat membentuk karakter mahasantri menuju akhlak yang mulia.

Jadi secara teoritik dapat disebutkan bahwa model pembentukan akhlak mulia seperti model internalisasi, keteladanan, pembiasaan, nasehat, penghargaan dan hukuman sudah sesuai dengan model keteladanan dalam ibadah, akhlak, dan *sulukiyyah*, model salat jamaah dan salat sunnah, model pemahaman, model penilaian, model pengarahan, dan model pengendalian langsung.

Beberapa model pembentukan akhlak mulia tersebut adalah *Comprehensive Model of Glorious Character Building in Shabran* (CMGCS). Adapun model CMGCS tersebut adalah model pembentukan akhlak mulia melalui *mau'izah dan irsyād*, model pembentukan akhlak mulia melalui berorganisasi, Model pembentukan akhlak mulia melalui perkuliahan, model pembentukan akhlak mulia melalui kelompok pengajian, dan model pembentukan akhlak mulia melalui mubaligh hijrah

## **B. Akhlak mulia Mahasantri Pondok Shabran**

### **1. Akhlak Kepada Allah**

Akhlak kepada Allah berarti mengakui tidak ada Tuhan selain

Allah serta menaati segala perintahNya, menjauhi segala laranganNya. Dengan demikian dapat dikatakan akhlak mulia mahasantri Pondok Shabran kepada Allah sudah tercermin dengan mentauhidkan Allah dan melaksanakan puasa sunnah dan kegiatan ibadah yang lain.

**a. Akhlak Kepada Manusia**

**1) Akhlak kepada diri sendiri**

Akhlak kepada diri sendiri yang dimaksud untuk memenuhi kewajiban kepada diri mahasantri. Bahwasanya Akhlak kepada diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Hal tersebut dilakukan seperti pada setiap mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan jujur, serta ikhlas dalam mengembang amanah yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan akhlak mahasantri kepada diri sendiri sudah tercermin dengan sifat jujur, tanggungjawab, serta ikhlas.

**2) Akhlak Kepada Keluarga**

Akhlak kepada keluarga dapat diwujudkan dengan cara saling mencintai, berbuat baik, serta bermusyawarah. Tuntutan dalam keluarga sangat tinggi. Begitupun dengan mahasantri Asrama Yasin Al-Imron mereka senantiasa mengarahkan keluarganya menuju kesempurnaan Islam dan saling menasehati. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak mulia mahasantri kepada keluarga sudah tercermin dengan perilaku saling mencintai, berbuat baik serta menjaga keluarga dari api

neraka.

### **3) Akhlak Kepada Masyarakat**

Akhlak kepada masyarakat dengan menjaga dan menghormati individu yang hadir di lingkungan masyarakat, karena masyarakat juga merupakan bagian dari individu yang harus dihargai. Bahwasanya mahasantri tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain sehingga diperlukan akhlak kepada bermasyarakat. Oleh karena itu, Asrama Yasin Al-Imron juga menekankan akhlak mahasantri kepada masyarakat. Akhlak kepada masyarakat yang dilakukan mahasantri, seperti terdapat dalam menjaga serta menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

#### **b. Akhlak Kepada Alam**

Akhlak kepada alam semesta merupakan akhlak dalam bentuk menjaga dan merawat alam dan menggunakan sesuai dengan kebutuhan. Menjaga serta merawat lingkungan alam adalah salah satu perilaku terpuji dan menghargai proses kelangsungan hidup ciptaan Allah. Dalam menjalankan penerapan akhlak kepada alam, mahasantri diajarkan untuk menjaga, merawat, dan mengolah apa-apa dengan sebaik-baiknya serta memanfaatkan sesuai dengan dengan kebutuhan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak mahasantri kepada alam sudah diterapkan dengan melalui menjaga dan melakukan penghijauan terhadap lingkungan Alam.

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan semua data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Shabran, maka penulis dapat menyimpulkan:

- 1 Model pembentukan akhlak mulia pada mahasantri Asrama Yasin Al-Imron melalui model keteladanan dalam ibadah, akhlak, dan *sulukiyah*, model pengawasan, pengarahan, dan pengendalian langsung, model penilaian dan pemahaman, model *role playing*, model salat jamaah dan salat sunnah, model bimbingan *hifzul qur'ān* dan hadis yang dicontohkan oleh dosen, dan pembina Pondok Shabran tersebut dapat membentuk akhlak yang baik pada mahasantri. Sehingga mahasantri menjadi manusia yang berperilaku mulia dapat seperti yang di teladani oleh Rasulullah Muhammad saw.
- 2 Akhlak Mulia mahasantri seperti akhlak kepada Allah swt, sudah ditunjukkan dengan melalui ibadah dengan jalan mentauhidkan Allah. Kemudian akhlak kepada manusia seperti akhlak kepada diri sendiri yaitu melalui kejujuran, dan amanah. Akhlak kepada keluarga seperti berbuat baik kepada orangtua. Akhlak kepada masyarakat seperti saling tolong menolong dan tidak sombong. Akhlak kepada Alam seperti menjaga lingkungan tempat tinggal sudah diterapkan melalui menjaga kebersihan dan mengikuti kegiatan penghijauan.

Sedangkan model pembentukan akhlak yang belum disebutkan

dalam kesimpulan di atas adalah *Comprehensive Model of Glorious Character Building in Shabran* (CMGCS). Model CMGCS tersebut antarlain: model pembentukan akhlak mulia melalui *mau'izah dan irsyād*, model pembentukan akhlak mulia melalui berorganisasi, model pembentukan akhlak mulia melalui perkuliahan, model pembentukan akhlak mulia melalui kelompok pengajian, dan model pembentukan akhlak mulia melalui mubaligh hijrah

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Asrama Yasin Al-Imron**

Diharapkan mampu menjadi Asrama yang unggul dalam membentuk akhlak mulia pada mahasantri.

### **2. Mahasantri Asrama Yasin Al-Imron**

Diharapkan mahasantri Asrama Yasin Al-Imron menjadi panutan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Beni dan Hamid, Abdul. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliyah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nur hayati, Fitriani. 2014. *Pendidikan Islam Berbasis Problematika Sosial (Studi Kasus di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Tahun 2014)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rosyadi, Imron, dkk. 2013. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Solo: Fairuz Media.

Shahib Muhammad. 2007. *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: Sygma dan Syamil Quran.

Siregar. Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenad Media Grup.